

KEMAMPUAN SISWA MTsN RUKOH BANDA ACEH MENULIS AUTOBIOGRAFI

oleh:
Mauliana Rizki*
Siti Sarah Fitriani**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII MTsN Rukoh menulis autobiografi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumen. Proses pengolahan dan analisis data meliputi lima tahap yaitu: (1) membaca secara keseluruhan hasil kerja siswa, (2) mendeskripsikan tulisan autobiografi siswa baik struktur autobiografi maupun unsur kebahasaan menulis autobiografi, (3) menyusun nilai siswa menulis autobiografi berdasarkan hasil pendeskripsian, (4) menghitung nilai rata-rata siswa, dan (5) mengambil kesimpulan atas hasil pendeskripsian data. Analisis data yang dilakukan meliputi struktur autobiografi (pengantar, identitas tokoh, keistimewaan tokoh, perjalanan hidup tokoh, dan kesimpulan) dan unsur kebahasaan dalam menulis autobiografi (kalimat, ejaan, diksi, kohesi dan koherensi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh mampu menulis autobiografi dengan baik. Pemerolehan nilai rata-rata adalah 78 dan termasuk dalam kategori baik ditinjau dari klasifikasi penilaian Depdiknas yaitu antara 70-84.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Autobiografi

ABSTRACT

This study aimed to describe students ability of MTsN Rukoh in VIII grade were written an autobiography. Sources of data in this study were students of class VIII-1 totaling 32 students. The data collection was done by using the document. The processing and analysis of data includes five phases: (1) read the whole work of students, (2) describe the writing autobiography students both structure autobiography and elements of language to write his autobiography, (3) make up a student wrote an autobiography based on the description, (4) calculates the average value of students, and (5) take the conclusions on the results of data description. The data analysis was conducted on the structure of the autobiography (introduction, the identity of the characters, distinctive character, the journey of life figures, and conclusions) and linguistic elements in autobiographical writing (sentences, spelling, diction, cohesion and coherence). The results showed that students of MTsN Rukoh Banda Aceh in VIII grade were able to write autobiography well. Obtaining the average value was 78 and included in both categories in terms of DEPDIKNAS classification ratings is among 70-84.

Keywords: Writing Ability, Autobiography

*Mahasiswa MPBSI PPs Unsyiah

**Dosen Tetap pada Prodi PBI FKIP Unsyiah

Pendahuluan

Penelitian ini berkenaan dengan kemampuan siswa kelas VIII MTsN Rukoh menulis autobiografi. Penelitian ini bertujuan melihat kemampuan siswa dalam menulis autobiografi berdasarkan struktur autobiografi dan unsur kebahasaan dalam menulis autobiografi. Struktur autobiografi meliputi pengantar, identitas tokoh, keistimewaan tokoh, perjalanan hidup tokoh, dan kesimpulan sedangkan unsur kebahasaan meliputi kalimat, diksi, ejaan, kohesi dan koherensi.

Autobiografi sudah diajarkan di sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013, salah satunya adalah MTsN Rukoh Banda Aceh khususnya kelas VIII. Pembelajaran autobiografi di sekolah dimasukkan dalam pembahasan menulis biografi. Hal ini disebabkan penulisan biografi dan penulisan autobiografi sama saja hanya penulisnya saja yang berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa autobiografi dan biografi merupakan jenis tulisan yang sama begitu juga halnya dengan struktur tulisannya (Wahono,dkk, 2013:181).

Dalam pembelajaran autobiografi di sekolah siswa sudah diajarkan cara menulis autobiografi. Penulisan autobiografi yang diajarkan mencakup struktur teks autobiografi yaitu pengantar, pengenalan atau identitas tokoh, keistimewaan tokoh, pelajaran hidup yang dapat diambil, dan kesimpulan cerita (Wahono, 2013:189). Selain itu, penulisan autobiografi yang diajarkan juga meliputi kaidah kebahasaan yaitu penggunaan kalimat, ejaan, diksi, kohesi dan koherensi (Wahono, 2013:191).

Dari segi struktur autobiografi, siswa diajarkan cara memulai tulisan dengan pengantar sebagai pembukaan untuk menceritakan hal-hal yang lain seperti identitas tokoh; nama, tempat tanggal lahir, alamat, hobi, cita-cita, dan lain-lain. Selanjutnya keistimewaan tokoh meliputi prestasi yang pernah diraih atau keunggulan dalam suatu pelajaran, pelajaran hidup yang dapat diambil dapat berupa pengalaman hidup yang dapat diteladani, dan kesimpulan yang menegaskan autobiografi ditulis tersebut.

Dari segi kebahasaan, siswa diajarkan menyusun kalimat yang benar. Kalimat yang benar merupakan kalimat yang terdiri dari unsur subjek dan predikat kemudian juga dapat dipahami oleh pembaca. Kemudian siswa juga diajarkan mengenai ejaan yang berkenaan dengan huruf kapital dan

tanda baca. Penggunaan huruf kapital yang diajarkan dalam penulisan autobiografi mencakup penggunaan huruf kapital pada penulisan nama orang, nama kota, bulan, dan lain-lain sedangkan penggunaan tanda baca meliputi penggunaan tanda titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan titik dua (:). Kemudian, dalam pemilihan kata (diksi) siswa diajarkan cara memilih kata yang sesuai dengan kalimat yang ingin disampaikan. Selanjutnya, siswa juga diajarkan cara memadukan antarkalimat sehingga autobiografi yang disampaikan memiliki satu makna atau pembahasan yang sama dari setiap kalimat yang disampaikan.

Kajian Pustaka

Sugono (1997:14) berpendapat bahwa menulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan sebagai unsur dasarnya. Selain itu, Syafi'ie (1988:45) juga mengatakan bahwa menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, keinginan, kemauan, dan informasi dalam bentuk tulisan dan kemudian mengirimkannya kepada orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang ingin menulis harus terampil menggunakan bahasa agar pembaca mengerti apa yang telah ditulis.

Selain itu, menulis juga merupakan suatu aktifitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Suparno (2008:1-3) juga menyatakan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, dan sebagainya. Dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan; (2) pesan atau isi tulisan; (3) saluran atau media berupa tulisan; dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Selain itu, menulis juga dikatakan keterampilan berbahasa yang produktif karena memproduksi bahasa demi penyampaian makna (Zainurrahman, 2011:2).

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan ide, pesan, gagasan kepada pembaca. Selain itu, menulis merupakan proses menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang efektif agar dapat dipahami oleh pembaca. Menulis juga merupakan kegiatan yang rumit dan kompleks karena memerlukan pengungkapan isi yang jelas dan penggunaan bahasa yang tepat. Selain itu,

menulis merupakan suatu sistem komunikasi yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, maupun gagasan yang dituangkan dalam bentuk visual.

Dalam menulis ada beberapa ragam tulisan yang membedakan tujuan penulisan. Ragam tulisan tersebut dikaji berdasarkan beberapa kriteria. Berdasarkan bentuk dan penyajiannya tulisan dibedakan menjadi empat kategori yaitu (1) deskriptif, (2) naratif, (3) ekspositoris, dan (4) argumentatif. Tulisan deskriptif merupakan tulisan yang menjelaskan tentang suatu objek tertentu sesuai dengan tujuan penulis. Tulisan naratif adalah tulisan yang telah mengalami proses pengimajinasian untuk menceritakan sesuatu. Tulisan ekspositoris adalah tulisan yang menjelaskan tentang suatu objek tertentu yang didukung dengan penjelasan yang objektif, evidensi, informal faktual, dan penalaran. Tulisan argumentatif merupakan tulisan yang berisikan pendapat terhadap suatu hal atau terhadap pendapat orang lain (Nugraheni, 2012:184). Dari ke empat kategori tulisan tersebut autobiografi termasuk dalam kategori tulisan narasi ekspositoris (Darmayanti, 2007:11).

Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis harus memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Di samping itu, penulis juga harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki (Kusumaningsih, dkk, 2013:5).

Keterampilan menulis juga menuntut kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Keterampilan tertulis ini mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat dan pilihan kata serta yang lainnya (Sadhono dan Slamet, 2014:164). Selain itu, Haris (dalam Sadhono dan Slamet, 2014:165) juga mengatakan bahwa proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur diantaranya isi karangan, bentuk karangan, tata bahasa, gaya, ejaan, dan tanda baca.

Jenis tulisan atau karangan dapat dibedakan menjadi lima jenis. Jenis-jenis

tersebut yaitu: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Lima jenis tulisan tersebut akan dipaparkan sesuai dengan pendapat Dewi (2015:238-248) sebagai berikut. *Deskripsi* adalah karangan yang berisi gambaran tentang suatu keadaan secara berurutan sehingga membuat pembaca seolah-olah melihat, mendengarkan, dan merasakan hal tersebut. Karangan deskripsi dapat berupa fakta atau fiksi. *Narasi* adalah suatu bentuk wacana yang menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi. Hal-hal yang berkaitan dengan narasi di antaranya berbentuk cerita atau kisah, menonjolkan pelaku, menurut perkembangan dari waktu ke waktu, dan disusun secara sistematis. Salah satu contoh karangan narasi adalah biografi atau autobiografi. *Eksposisi* merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Sumber karangan narasi dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, atau pengalaman. *Argumentasi* merupakan karangan yang berisi pendapat atau sanggahan dari pendapat orang lain. *Persuasi* merupakan bentuk karangan yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang baik pembaca maupun pendengar agar meakukan sesuatu yang dikehendaki penulis.

Dari empat jenis tulisan tersebut autobiografi termasuk dalam kategori narasi ekspositoris (Darmayanti, 2007:11). Hal ini dapat dilihat dari definisi kedua jenis tulisan tersebut dan definisi autobiografi. Kedua jenis tulisan tersebut sangat berhubungan dengan penulisan autobiografi yang menceritakan riwayat hidup yang telah terjadi untuk menginformasikan kepada pembaca tentang riwayat hidup atau perjalanan hidupnya.

Autobiografi sama halnya dengan biografi yaitu tulisan yang menceritakan perjalanan hidup seseorang. Namun, autobiografi ditulis sendiri oleh tokoh dalam tulisan tersebut. Hal ini sependapat dengan Napiah (2013:69) yang menyatakan bahwa autobiografi merupakan bagian dari biografi. Gaya penulisan autobiografi mengandung fakta dan fiksi. Dikatakan mengandung fakta karena menulis autobiografi harus bersifat benar dan objektif sedangkan dikatakan mengandung fiksi karena menggunakan bahasa yang indah sehingga menarik untuk dibaca. Selain itu, autobiografi merupakan riwayat hidup seseorang yang ditulis

sendiri. Autobiografi lebih menekankan tentang kehidupan pribadi atau pengalaman pengarang sendiri. Pengarang memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang melibatkan dirinya yang dianggap menarik dan wajar diketahui umum (Puteh, 2001:22).

Selain itu, Anderson dalam Lejeune (dalam Aziz:2014) menyatakan bahwa "*Autobiography is a retrospective prose narrative produced by a real person concerning his own existence, focusing on his individual life, in particular on the development of his personality*" (autobiografi adalah suatu prosa yang ditulis oleh pengarang sendiri tentang kehidupannya dan khususnya tentang perkembangannya personalitinya). Zaidan, dkk. (2007:37) juga mengatakan bahwa autobiografi merupakan riwayat hidup seseorang yang ditulis sendiri.

Napiah menyatakan (2013:68) bahwa keberadaan autobiografi disebabkan kehidupan pascamodern. Kehidupan modern yang memiliki teknologi dan komunikasi yang mudah. Berdasarkan sejarahnya, autobiografi sudah mendapatkan tempat istimewa pada abad ke-20. Setiap orang yang banyak pengalaman istimewa dan kaya sejarah terdorong untuk menulis tentang dirinya

Dalam menulis autobiografi ada beberapa petunjuk menulis yang dapat membantu penulis. Petunjuk tersebut dinyatakan oleh Tarigan (2005: 42-43). Petunjuk-petunjuk tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Usahakan membatasi tulisan pada suatu tindakan saja; yaitu pada suatu peristiwa yang mencakup beberapa kejadian yang erat hubungannya satu sama lain.
- (2) Letakkanlah cara yang paling efektif untuk menata waktu dan secara tetap mengikutinya dari awal sampai akhir.
- (3) Sebelum mulai menulis, pilihlah cara bercerita yang paling sesuai dengan pencapaian tujuan.
- (4) Pastikan tokoh, latar, dan tindakan selalu konsisten dalam penulisan autobiografi itu.
- (5) Pilihlah perincian dan peristiwa secara cermat dan manfaatkan hal-hal yang akan menyumbang.

Selain itu, dalam menulis autobiografi seorang penulis juga harus memerhatikan struktur-struktur yang terdapat dalam autobiografi. Struktur-struktur tersebut mencakup pengantar, identitas tokoh, keis-

timewaan tokoh, perjalanan hidup yang dapat dicontoh, dan kesimpulan (Wahono, dkk, 2013:189). Dalam menulis autobiografi juga harus memerhatikan unsur-unsur kebahasaan dalam menulis autobiografi. Unsur-unsur kebahasaan dalam menulis autobiografi adalah kalimat, ejaan, diksi, dan pembentukan paragraf yang meliputi koherensi dan koherensi (Nurgiyantoro, 2001:307).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif ini dapat dikatakan bahwa (1) sumber data bersifat naturalistik, (2) data penelitian lebih bersifat deskriptif dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka, (3) lebih cenderung kepada proses daripada hasil, (4) analisis data dilakukan secara induktif, (6) lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2005:10). Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini disebabkan dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti juga mengacu pada statistika untuk melihat persentase hasil kerja siswa.

Data penelitian ini diolah secara deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari kemampuan siswa kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh menulis autobiografi. Teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahap berikut.

- (1) Peneliti membaca secara keseluruhan hasil kerja siswa dalam menulis autobiografi
- (2) Peneliti mendeskripsikan tulisan siswa dari segi struktur autobiografi penyusunan kalimat, diksi, ejaan, koherensi, dan koherensi.
- (3) Peneliti menyusun nilai siswa menulis autobiografi berdasarkan hasil deskripsian dalam bentuk tabel berdasarkan pedoman skor nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut.
- (4) Peneliti menghitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus rata-rata hitung yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:67) sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

M = nilai rata-rata

x = jumlah nilai

n = banyak data

- (5) Peneliti mengambil kesimpulan atas hasil pendeskripsian data dan kemampuan siswa berdasarkan klasifikasi nilai hasil tes dengan menggunakan skala Depdiknas (2006:57).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan dan penganalisisan data peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh mampu menulis autobiografi dengan baik. Hal ini disebabkan siswa kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh sudah menulis autobiografi sesuai dengan struktur penulisan autobiografi dan mampu menulis dengan unsur kebahasaan dalam menulis autobiografi.

Kemampuan menulis autobiografi berdasarkan struktur autobiografi dan penggunaan unsur kebahasaan dalam menulis ditinjau berdasarkan pendapat para ahli. Menurut Wahono, dkk. (2013:189) struktur penulisan autobiografi adalah pengantar, identitas tokoh, keistimewaan tokoh, perjalanan hidup tokoh yang dapat dicontoh, dan kesimpulan (Wahono, dkk, 2013:189). Menurut Nurgiyantoro (2001:307) Unsur kebahasaan dalam menulis adalah kalimat, diksi, ejaan, dan paragraf kohesi dan koherensi. Dua aspek dalam menulis autobiografi tersebut secara keseluruhan sudah dapat diterapkan oleh siswa kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh dalam menulis autobiografi. dengan demikian secara keseluruhan siswa kelas MTsN Rukoh mampu menulis autobiografi.

Kemampuan siswa kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh dalam menulis autobiografi sesuai dengan struktur autobiografi dan unsur kebahasaan dalam menulis dapat juga dilihat dari pencapaian nilai rata-rata siswa kelas VIII tersebut adalah 78. Nilai 78 tergolong dalam kategori baik berdasarkan klasifikasi penilaian Depdiknas (2006:57). Dengan demikian pencapaian nilai rata-rata tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh mampu menulis autobiografi dengan baik.

Penelitian serupa dengan penelitian mengenai autobiografi juga pernah diteliti oleh Sari (2016) dengan judul *Kemampuan Menulis Teks Cerita Biografi Melalui Penggunaan Media Film pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Malang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa secara keseluruhan mampu menulis teks biografi baik struktur maupun isi. Perbedaan pene-

litian yang dilakukan Sari (2016) dengan peneliti adalah Sari (2016) menerapkan media pembelajaran dalam menulis biografi sedangkan peneliti tidak menerapkan media pembelajaran. Perbedaan juga terdapat pada penulisan biografi bukan autobiografi akantetapi hal ini sama saja disebabkan biografi dan autobiografi merupakan jenis tulisan yang sama hanya penulisnya saja yang berbeda (Wahono, dkk. 2013:181). Selain itu, penelitian serupa juga pernah diteliti oleh Sri (2016) dengan judul *Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau Baru*. Hasil penelitian Sri (2016) menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tante Rilau Baru mampu menulis biografi dengan baik.

Dari beberapa penjelasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kemampuan siswa kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh dalam menulis autobiografi tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Kelas VIII MTsN Rukoh mampu menulis autobiografi. Hasil penelitian yang didapatkan serupa dengan hasil penelitian skripsi yang dilakukan Sari (2016) dan hasil penelitian tesis yang dilakukan Sri (2016). Hasil penelitian yang didapatkan oleh dua peneliti tersebut juga termasuk dalam kategori baik. Sari (2016) meneliti tentang kemampuan menulis teks cerita biografi melalui penggunaan media film pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Malang sedangkan Sri (2016) meneliti tentang kemampuan menulis teks tiografi siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau Baru.

Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa VIII MTsN Rukoh menulis autobiografi termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII MTsN Rukoh adalah 78. Nilai 78 tergolong dalam kategori baik karena ditinjau dari klasifikasi penilaian Depdiknas (2006:57) yaitu antara rentangan 70-84.

Hasil penilaian tersebut berdasarkan analisis dari hasil kerja siswa menulis autobiografi. Dari hasil analisis tersebut peneliti mendapatkan beberapa kesalahan yang menjadi acuan dalam penganaisian baik

kesalahan dalam menulis struktur autobiografi maupun kesalahan kebahasaan dalam menulis autobiografi.

Pertama, struktur autobiografi yang tidak tertera dari beberapa data hasil kerja siswa tersebut adalah struktur pengantar, perjalanan hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan kesimpulan. Pada struktur pengantar terdapat satu data yang tidak terdapat unsur tersebut. Pada struktur perjalanan hidup tokoh terdapat dua data yang tidak terdapat unsur tersebut, pada struktur keistimewaan tokoh terdapat satu data yang tidak terdapat unsur tersebut. Pada struktur kesimpulan terdapat tiga data yang tidak terdapat unsur tersebut. Dengan demikian struktur yang paling banyak tidak tertera pada autobiografi adalah struktur kesimpulan.

Kedua, pada unsur kebahasaan, peneliti mendapatkan beberapa kesalahan yang terjadi dari kalimat, diksi, ejaan, koherensi, dan kohensi. Pada kesalahan kalimat terdapat sembilan jenis kesalahan yaitu: (1) tidak terdapat unsur subjek, (2) unsur subjek tidak jelas, (3) unsur kalimat tidak lengkap, (4) penggunaan konjungsi pada kalimat tunggal, (5) kalimat tidak jelas, (6) tidak memiliki kesatuan predikat, (7) kalimat mubazir, (8) penggunaan preposisi pada predikat, dan (9) predikat tidak jelas. Pada kesalahan diksi terdapat enam jenis kesalahan yaitu: (1) penggunaan kata yang mubazir, (2) penggunaan kata yang tidak baku, (3) penggunaan kata, konjungsi, ganti, dan imbuhan yang kurang tepat/rancu, (4) penggunaan kata yang tidak logis, (5) penggunaan kata berpasangan yang tidak tepat, dan (6) penggunaan kata yang bermakna sama. Pada kesalahan ejaan terdapat enam jenis kesalahan yaitu: (1) pemakaian huruf miring, (2) pemakaian huruf kapital, (3) penulisan kata depan, (4) pemakaian tanda baca, (5) penulisan singkatan, dan (6) penulisan unsur serapan. Pada kesalahan pragraf yang koherensi terdapat tiga jenis kesalahan yaitu: (1) gagasan tidak sesuai pada setiap kalimat dalam paragraf, (2) kata kunci atau konjungsi antarkalimat kurang tepat, dan (3) tidak memiliki ide pokok yang jelas. Pada kesalahan paragraf yang koheren terdapat satu jenis kesalahan yaitu: (1) ketidakpaduan makna dan ketidakparalelan. Dari uraian kesalahan bahasa yang telah dipaparkan kesalahan berbahasa paling dominan adalah kesalahan kalimat.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis memberi saran sebagai berikut.

- (1) Siswa kelas VIII MTsN Rukoh Banda Aceh harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam menulis autobiografi.
- (2) Dalam menulis autobiografi siswa harus memperhatikan penulisan struktur autobiografi yang terdiri dari pengantar, identitas tokoh, keistimewaan tokoh, perjalanan hidup tokoh, dan kesimpulan. Selain itu siswa juga harus memperhatikan unsur kebahasaan dalam penulisan autobiografi yang terdiri dari kalimat, diksi, ejaan, kohesi, dan koherensi.
- (3) Guru bidang studi bahasa Indonesia harus lebih memerhatikan kemampuan siswanya di berbagai bidang dalam mata pelajaran tersebut, termasuk dalam bidang kemampuan menulis autobiografi.
- (4) Pihak sekolah harus menyediakan buku-buku yang dapat menunjang keterampilan menulis khususnya menulis autobiografi sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan siswa agar mereka dapat menulis dengan baik sebagaimana yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Sohaimi Abdul. 2014. *Dahsyatnya Kesusastraan Memerhatikan Kehidupan*. Malaysia: USM.
- Darmayanti, Nani. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMK Tingkat Media*. Bandung: Grafindo.
- Dewi, Annisa. 2015. *EYD dan Sastra Indonesia untuk Dunia Penulisan*. Jakarta: Minion Production.
- Kusumaningsih, Dewi, Titik Sudiatmi, dan Sri Mulyati. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Napiah, Abdul Rahmah. 2013. *Berdiri di Akar Diri: Kritikan Sastra Melayu*. Malaysia: PNMB.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Teori Pengkajian Fiksi.

- Puteh, Othman. 2001. *Penulisan Kreatif, Teori, Pengalaman, Cabaran*. Kuala Lumpur: Sonon Printing Corporation SDN BHD.
- Saddhono, Kundharu dan Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 1997. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syafi'ie. 1998. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.